

ANALISIS DATA/INFORMASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN KABUPATEN KAMPAR

Lapeti Sari

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menghitung berbagai indikator pokok yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Indikator tersebut diantaranya pertumbuhan ekonomi, sektor basis, shift share, produktivitas lahan dan tenaga kerja serta kapasitas fiskal daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar masih ditopang oleh sektor primer seperti pertanian dan pertambangan. Diharapkan dengan terus meningkatnya kapasitas fiskal daerah dapat meningkatkan kegiatan pembangunan yang dapat mendorong berkembangnya sektor rill yang mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi bukan karena eksploitasi sumberdaya alam tetapi didorong oleh peningkatan produktifitas tenaga kerja.

Keywords : pertumbuhan ekonomi, LQ, Shift Share dan Kapasitas Fiskal Daerah.

1. PENDAHULUAN

Sejak otonomi daerah diberlakukan, kebutuhan akan data dan informasi yang akurat, mutakhir, dan dapat diperoleh secara cepat makin dirasakan. Pemerintah pusat dan daerah selalu membutuhkan data dan informasi untuk membantu Pemerintah Daerah dalam melakukan perencanaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, terkait dalam perencanaan dan pembangunan ekonomi sangat dibutuhkan data/informasi yang merekam tentang hasil-hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan.

Dengan tersedianya data/informasi tentang pembangunan ekonomi, diharapkan daerah dapat menyusun pangkalan data (*database*) yang berkualitas baik, lengkap, dan terstruktur. Dengan demikian maka daerah dapat dengan mudah dan cepat melihat peluang investasi dan potensi daerahnya untuk meningkatkan perekonomiannya, yang pada akhirnya akan memberdayakan daerah di era otonomi ini. Pemberlakuan Undang-undang No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No. 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 dan 33 tahun 2004 merupakan salah satu langkah strategis yang harus dikaji dengan seksama. Dengan pemberlakuan kedua undang-undang tersebut, paradigma manajemen pemerintah daerah mengalami pergeseran yang sangat drastis, yaitu dari yang sebelumnya serba sentralistis menuju sistem yang desentralistis. Dalam situasi demikian, pemerintah daerah dituntut dapat memanfaatkan sumber daya (*resources*) yang ada di daerahnya masing-masing secara lebih optimal. Dengan demikian, perlu ada perumusan kembali strategi melalui implementasi sistem perencanaan yang lebih komprehensif dan sistematis. Bagaimanakah wujud strategi perencanaan yang sistematis dan komprehensif? Langkah awal yang harus dilakukan adalah melengkapi setiap tahapan perencanaan dengan data yang akurat. Akurat berarti valid, yaitu data tersebut benar-benar mengukur dengan sebenarnya apa yang harus diukur.

Data yang akurat tidak hanya diartikan dari sisi pengadaannya, melainkan juga dari sisi penyajiannya, yaitu bagaimana data tersebut ditampilkan. Dengan demikian maka tampilan data yang akurat dan terstruktur itu dapat dengan mudah digunakan sebagai landasan penyusunan perencanaan daerah yang baik. Data untuk perencanaan

pembangunan dapat berasal dari berbagai sumber: Ada yang dari instansi pemerintah yang melakukan pencatatan rutin, ada yang berupa hasil survei atau sensus yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Banyak data normatif tentang hasil-hasil pembangunan telah ditampilkan dalam publikasi BPS Daerah (Provinsi atau Kabupaten/Kota). Akan tetapi, untuk kebutuhan data/informasi perencanaan pembangunan ekonomi, data yang dipublikasi BPS tersebut sering kali belum cukup. Banyak sekali data, yang terkait dengan lembaga sektoral, masih belum terpublikasi.

Guna memberikan analisis yang lebih komprehensif tentang analisis data/informasi perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Kampar, maka lingkup analisis kegiatan ini meliputi struktur perekonomian daerah, laju pertumbuhan ekonomi daerah, potensi ekonomi daerah, laju pertumbuhan penduduk, tingkat kemakmuran kasar, kapasitas fiskal daerah, kualitas sumberdaya manusia, pengelompokan pembangunan daerah. selanjutnya untuk mengetahui perkembangan dan prospek perekonomian kabupaten kampar pada masa mendatang, akan dilakukan proyeksi kondisi ekonomi makro kabupaten kampar yang terkait dengan faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah, proyeksi pertumbuhan ekonomi daerah, proyeksi tingkat pembangunan ekonomi daerah, perkiraan kebutuhan investasi daerah. Dengan diketahuinya kondisi existing dan proyeksi perekonomian kabupaten kampar, maka dapat di rekomendasikan strategi dan kebijakan, serta prioritas pembangunan daerah yang harus dilaksanakan dibidang ekonomi. Dalam rangka melakukan pengelolaan sumber-sumber ekonomi daerah tersebut secara efisien dan tepat guna diperlukan penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik, terarah dan terukur. Untuk keperluan ini, dirasakan sangat perlu untuk melakukan Kajian Penyusunan dan Analisis Data Perencanaan Pembangunan Ekonomi. Hasil kajian ini nantinya akan sangat bermanfaat untuk memberikan dukungan data dan analisis dalam penyusunan berbagai dokumen perencanaan pembangunan yang diperlukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar sesuai dengan ketentuan berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diperlukan dalam kajian ini meliputi dua hal yaitu: *metode analisis* dan *metode pengumpulan data* serta informasi yang satu sama lainnya saling berkaitan. Metode analisis menyangkut dengan teknik kuantitatif yang diperlukan dalam melakukan pengukuran dan analisis dari aspek utama sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan metode pengumpulan data dan informasi menyangkut dengan teknik dan sistem yang akan digunakan dalam memperoleh atau mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan analisis, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Metode Analisis

Metode analisis yang dimaksudkan disini adalah menyangkut dengan beberapa teknik dan metode pengukuran yang akan digunakan dalam studi ini sesuai dengan ruang lingkup studi. Pada satu pihak hal ini perlu ditetapkan agar dapat diketahui dengan jelas jenis formula yang akan digunakan dalam melakukan analisis. Sedangkan dipihak lain, metode analisis ini juga diperlukan agar dapat diketahui dengan jelas data yang diperlukan dalam melakukan analisis nantinya. Metode analisis yang akan digunakan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

a. Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi

Kontribusi pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan formula sederhana sebagai berikut:

$$K_i = r_i s_i \quad (2)$$

Dimana, r_i pertumbuhan PDRB sektor i dan s_i kontribusi sektor tersebut dalam PDRB daerah bersangkutan. Hasil perhitungan akan keluar dalam bentuk persentase karena nilai r_i dan s_i juga dalam persentase. Hasil analisis ini akan dapat pula digunakan untuk mendukung perumusan prioritas dan kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Kampar.

b. Location Quotient

indek *Location Quotient* menggunakan formula sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = y_{ij} / \sum_i y_{ij} : \sum_j y_{ij} / \sum_i \sum_j y_{ij} , \quad 0 < LQ_{ij} < 1 \quad (1)$$

Dimana y_{ij} adalah nilai tambah produksi dan usaha sektor/subsektor i di wilayah j . Sedangkan pengertian dari hasil perhitungan yang diperoleh nantinya adalah sebagai berikut: bila $LQ_{ij} > 1$, maka komoditi dan usaha tersebut mempunyai Keuntungan Kompetitif tinggi (unggul) dan demikian pula sebaliknya bila $LQ_{ij} < 1$.

c. Analisis Shift-Share

Analisis *Shift-Share* sebagaimana terdapat pada berbagai buku text, antara lain adalah John P. Blair (1991) dengan formulasi sebagai berikut:

$$\Delta y_i = y_i (Y^t / Y^o - 1) + y_i (Y_i^t / Y_i^o) - (Y^t / Y^o) y_i (y_i^t / y_i^o) - (Y_i^t / Y_i^o) \quad (3)$$

dimana Δy_i = perubahan nilai tambah sektor i

y_i^o = nilai tambah sektor i di tingkat daerah pada tahun awal periode

y_i^t = nilai tambahan sektor i di tingkat daerah pada akhir periode

Y_i^o = nilai tambahan sektor i di tingkat nasional pada awal periode

Y_i^t = nilai tambahan sektor i di tingkat nasional pada akhir periode.

Persamaan di atas menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu sektor di tingkat daerah dapat diuraikan (*decompose*) atas 3 bagian. Bagian pertama pada sisi kiri persamaan tersebut adalah:

- (1) **Regional Share:** $[y_i (Y^t/Y^o - 1)]$ adalah merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu: peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.
- (2) **Proportionality Shift (Mixed Shift):** $[y_i (Y_i^t/Y_i^o) - (Y^t/Y^o)]$ adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.
- (3) **Differential Shift:** $[y_i (y_i^t/y_i^o) - (Y_i^t/Y_i^o)]$ adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan Keuntungan Kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Dengan menghitung persamaan ini akan dapat diketahui komponen atau unsur pertumbuhan yang mana yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai masing-masing komponen dapat saja negatif atau positif, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif, bila pertumbuhan ekonomi juga positif. Demikian pula sebaliknya bila ekonomi daerah pertumbuhannya negatif seperti halnya terjadi pada tahun 1998 pada waktu terjadinya puncak krisis ekonomi nasional. Selanjutnya, untuk memudahkan menarik kesimpulan, nilai masing-masing komponen dapat dijadikan dalam bentuk persentase.

d. Produktifitas Lahan dan Tenaga Kerja

Pengukuran produktifitas dapat dilakukan menggunakan dua formula berikut:

$$V_L = Q/L \quad \text{dan} \quad V_T = Q/T \quad (4)$$

Dimana V_L dan V_T masing-masingnya adalah produktifitas lahan dan produktifitas tenaga kerja, Q adalah nilai produksi dan L serta T adalah luas lahan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

e. Kapasitas Fiskal Daerah

Kapasitas fiskal daerah adalah merupakan kemampuan keuangan daerah yang benar-benar dapat digunakan untuk mendanai program dan kegiatan pembangunan daerah. Dalam formulasi sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{KFD} = (\text{PAD} + \text{Dana Perimbangan}) - \text{Belanja Aparatur} \quad (5)$$

Metode Pengumpulan Data

Mengingat ruang lingkup analisis pada studi cukup luas, maka kebanyakan data yang diperlukan adalah dalam bentuk data sekunder. Data sekunder yang diperlukan berasal dari *Badan Pusat Statistik* (BPS), laporan dinas dan instansi serta beberapa literatur dan hasil penelitian terkait. Data primer yang diperlukan diupayakan memperolehnya dari hasil studi lapangan yang telah dilakukan oleh sebelumnya. Bila sangat diperlukan, data primer dapat pula diperoleh dalam bentuk informasi kualitatif dari hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya atau melalui survei lapangan. Survei ini dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung ke lokasi usaha dan kegiatan. Sedangkan responden yang akan diwawancarai ditentukan secara *Proposive Random Sampling* yang jumlahnya ditentukan kemudian setelah perhitungan LQ dilakukan dan mempertimbangkan biaya yang tersedia.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan tersebut dapat dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi daerah saat ini sebagian besar bersumber dari peningkatan konsumsi baik pemerintah maupun

masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah yang didorong oleh konsumsi sulit dijaga keberlangsungan dan kestabilannya. Pertumbuhan ekonomi daerah seperti itu tidak menunjukkan struktur perekonomian daerah yang kuat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang mengandalkan konsumsi akan kurang menciptakan nilai tambah dan memicu peningkatan inflasi. Dalam upaya menciptakan pertumbuhan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan, perekonomian daerah perlu didukung oleh kegiatan investasi di sektor produktif dan jasa. Sehingga kegiatan investasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan GNP Riil yang tercermin dari peningkatan standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar tahun 2001 sampai 2006 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar pada tahun 2001 sebesar 7,13% dan pada tahun 2002 pertumbuhan ekonomi turun menjadi 7,03% kemudian di tahun 2003 pertumbuhannya meningkat menjadi 7,06% namun masih berada dibawah pertumbuhan ekonomi Kabupaten tahun 2001. selanjutnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar antara tahun 2004-2006 terus menunjukkan peningkatan, dimana pada tahun 2004 ekonomi tumbuh sebesar 7,28% dan meningkat menjadi 7,33% pada tahun 2005. Demikian juga pada tahun 2006 perekonomian Kabupaten Kampar terus menunjukkan peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 7,71%. Sehingga selama periode tersebut pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 7,71% dan pertumbuhan ekonomi yang terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 7,03%.

Perekonomian daerah secara umum ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Angka ini menggambarkan nilai tambah bruto / nilai output akhir yang dihasilkan melalui produksi barang dan jasa oleh unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu. Perekonomian suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan bila terdapat peningkatan nilai tambah dari hasil produksi barang dan jasa pada periode tertentu, atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tercermin melalui pertumbuhan angka PDRB. Agar diperoleh gambaran tentang pertumbuhan ekonomi secara riil, maka digunakan angka PDRB atas dasar harga konstan. Perkembangan

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar sejak tahun 2001 sampai dengan 2006 cukup menggembirakan. Pertumbuhan ini telah menunjukkan trend yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1 : Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Tanpa Migas Kabupaten Kampar Tahun 2001-2006

LAPANGAN USAHA	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1. Pertanian	7,04	6,30	6,10	6,48	7,14	6,69
A. Tanaman Bahan Makanan	4,39	4,09	2,05	2,00	2,60	2,76
B. Tanaman Perkebunan	8,73	9,07	8,96	9,43	9,68	8,90
C. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	4,21	5,07	2,55	5,22	6,77	7,88
D. Kehutanan	6,47	3,65	4,17	3,79	4,95	4,27
E. Perikanan	5,23	3,53	6,67	10,36	7,02	6,78
2. Pertambangan & Penggalian	8,44	10,78	12,12	12,42	8,35	13,72
3. Industri Pengolahan	9,49	8,73	8,58	8,68	6,77	8,31
4. Listrik, Gas & Air Bersih	3,82	5,65	3,34	3,46	4,36	5,74
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	4,54	5,79	10,38	9,31	9,70	9,54
7. Pengangkutan & Komunikasi	10,11	11,45	12,74	8,94	8,76	8,93
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	6,96	8,92	12,15	13,62	12,22	10,64
9. Jasa-Jasa	8,25	8,51	5,41	7,19	6,37	7,96
TANPA MIGAS	7,13	7,03	7,06	7,28	7,33	7,71

Sumber : Diolah dari PDRB Kabupaten Kampar Tahun 2000-2006

Secara sektoral menunjukkan bahwa sektor pengangkutan yang pada tahun 2001 tumbuh sebesar 10,11% dan pada tahun 2006 hanya mampu tumbuh sebesar 8,93%. Selanjutnya disusul sektor industri tumbuh sebesar 9,49% tahun 2001, sementara tahun 2006 hanya mampu tumbuh sebesar 8,31%. Disusul oleh sektor pertambangan yang pada tahun 2001 tumbuh sebesar 8,44% kemudian pada tahun 2006 sektor ini mampu tumbuh sebesar 13,72%. Sektor Jasa pada tahun 2001 mencapai pertumbuhan sebesar 8,25% sedangkan pada tahun 2006 hanya mampu tumbuh sebesar 7,96%. Sektor pertanian yang merupakan penyumbang terbesar pembentukan PDRB Kabupaten Kampar tumbuh sebesar 7,04% pada tahun 2001 dan pada tahun 2006 mampu tumbuh mencapai sebesar 6,69%. Sementara itu sektor keuangan dan bank yang pada tahun 2001 tumbuh sebesar 6,96 persen dan pada tahun 2006 pertumbuhannya meningkat menjadi sebesar 10,64%.

B. Potensi Unggulan (Sektor Basis)

Hasil perhitungan *Index Location Quotient* memperlihatkan bahwa sektor pertanian sangat potensial untuk dikembangkan adalah perkebunan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,17. Sedangkan sektor lainnya pada umumnya berada dibawah angka 1 yang berarti bukan basis.

Tabel 2 : Hasil Perhitungan Index Location Quotient Menurut Sektor dan Sub Sektor di Kabupaten Kampar Tahun 2004-2006

No	Sektor/Sub Sektor	2004	2005	2006	Rata-Rata
1	Pertanian	1.50	1.53	1.55	1.53
	a. Tanaman bahan makanan	1.50	1.52	1.54	1.52
	b. Tanaman perkebunan	2.15	2.18	2.18	2.17
	c. Peternakan dan hasil-hasilnya	1.57	1.58	1.61	1.59
	d. Kehutanan	1.20	1.21	1.23	1.21
	e. Perikanan	0.27	0.27	0.26	0.27
2	Pertambangan	0.99	0.97	0.97	0.98
	a. Minyak dan gas bumi	0.96	0.95	0.95	0.96
	b. Pertambangan tanpa migas	-	-	-	-
	c. Penggalian	0.52	0.52	0.53	0.52
3	Industri Pengolahan	0.33	0.34	0.35	0.34
	a. Industri Migas	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	0.48	0.47	0.47	0.47
4	Listrik dan Air Minum	0.23	0.22	0.22	0.22
	a. Listrik	0.20	0.19	0.19	0.19
	b. Air bersih	0.35	0.36	0.37	0.36
5	Bangunan	0.66	0.65	0.65	0.65
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0.61	0.62	0.61	0.62
	a. Perdagangan besar dan eceran	0.62	0.63	0.62	0.63
	b. Hotel	0.11	0.11	0.10	0.11
	c. Restoran dan rumah makan	0.51	0.51	0.51	0.51
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.57	0.57	0.57	0.57
	a. Pengangkutan	0.63	0.63	0.64	0.64
	- Angkutan darat	0.89	0.89	0.90	0.89
	- Angkutan laut	-	-	-	-
	- Angkutan udara	-	-	-	-
	- Jasa penunjang angkutan	0.08	0.09	0.10	0.09
	b. Komunikasi	0.06	0.06	0.06	0.06
8	Keu. Persewaan, dan Jasa Perush.	0.52	0.50	0.48	0.50
	a. Bank	0.03	0.03	0.03	0.03
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.63	0.63	0.63	0.63
	c. Sewa bangunan	0.70	0.72	0.74	0.72
	d. Jasa perusahaan	0.14	0.14	0.14	0.14
9	Jasa-Jasa	0.80	0.80	0.79	0.80
	a. Pemerintahan Umum	0.82	0.82	0.81	0.82
	b. Swasta	0.72	0.71	0.71	0.71
	c. Sosial kemasyarakatan	9.07	9.02	9.06	9.05
	d. Hiburan dan rekreasi	0.46	0.45	0.44	0.45
	e. Perorangan dan rumah tangga	0.75	0.73	0.73	0.74

Sumber : Diolah Dari Data Kampar Dalam Angka 2006

C. Analisis Shift Share

Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam perubahannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di Kabupaten Kampar tetapi dalam kaitannya dengan ekonomi Provinsi Riau. Ada juga yang menamakan model analisis ini sebagai *industrial mix analysis*, karena komposisi industri yang ada sangat mempengaruhi laju pertumbuhan wilayah tersebut.

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Kampar Tahun 2000-2006

LAPANGAN USAHA	Regional Share	Proportional Shift	Differential Shift	Shift Share
1. PERTANIAN	282.984,73	356.767,6906	30.318,73	670.071,15
a. Tanaman Bahan Makanan	42.425,57	-2.700,4523	1.476,91	41.202,03
b. Tanaman Perkebunan	129.212,92	238.627,6687	81.193,51	449.034,10
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	15.737,83	15.431,5255	-2.528,48	28.640,87
d. Kehutanan	90.960,75	105.883,1640	-56.565,47	140.278,45
e. Perikanan	4.647,67	8.219,8392	-1.951,82	10.915,69
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	846.972,99	-804.601,8387	-92.463,76	-50.092,61
a. Minyak dan Gas Bumi	830.716,60	-822.559,8926	-129.238,33	-121.081,62
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	16.256,38	48.550,2804	6.182,35	70.989,01
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	34.460,08	32.234,5665	41.862,75	108.557,40
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	34.460,08	91.468,7171	-17.371,40	108.557,40
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	565,18	968,9672	-695,37	838,78
a. Listrik	414,27	843,5637	-608,55	649,28
b. Air Bersih	150,92	45,9623	-7,38	189,50
5. BANGUNAN	21.288,20	46.579,4699	-24.932,57	42.935,10
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	45.718,70	131.429,2805	-37.969,10	139.178,88
a. Perdagangan Besar & Eceran	45.012,36	129.451,9233	-37.766,20	136.698,08
b. Hotel	138,24	380,4510	-161,74	356,95
c. Restoran	568,10	1.666,9002	-111,15	2.123,85
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	13.232,19	44.230,0071	-5.045,88	52.416,32
a. Pengangkutan	13.123,17	28.675,6100	9.707,68	51.506,46
b. Komunikasi	109,02	783,3606	17,49	909,87
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	4.451,22	25.351,0191	-10.870,22	18.932,02
9. JASA-JASA	36.047,01	75.931,0881	-16.678,94	95.299,16
JUMLAH	1.285.720,30	-91.109,7497	-116.474,35	1.078.136,20

Sumber : Diolah dari PDRB Harga Konstan tahun 2000 Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau tahun 2000-2006

Dari hasil perhitungan di atas berdasarkan analisis secara global, diketahui bahwa total pertambahan PDRB Kabupaten Kampar selama tahun 2000-2006 yaitu sebesar Rp. 1.078.136,20 juta. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang disebabkan oleh faktor luar yaitu sebesar 119,25%, sedangkan yang disebabkan oleh perbaikan struktur ekonomi daerah (-8,45%) dan kondisi spesifik daerah yang kompetitif (-10,80%) belum merupakan faktor menentu peningkatan nilai tambah Kabupaten Kampar. Dengan demikian faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Kampar selama tahun 2000-2006 lebih disebabkan oleh faktor luar yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijakan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.

Tabel 4 : Persentase Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Kampar Tahun 2000-2006

LAPANGAN USAHA	Regional Share	Proportional Shift	Differential Shift	Shift Share
1. PERTANIAN	42,23	53,24	4,52	100,00
a. Tanaman Bahan Makanan	102,97	-6,55	3,58	100,00
b. Tanaman Perkebunan	28,78	53,14	18,08	100,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	54,95	53,88	-8,83	100,00
d. Kehutanan	64,84	75,48	-40,32	100,00
e. Perikanan	42,58	75,30	-17,88	100,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-1.690,81	1.606,23	184,59	100,00
a. Minyak dan Gas Bumi	-686,08	679,34	106,74	100,00
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	22,90	68,39	8,71	100,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	31,74	29,69	38,56	100,00
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	31,74	84,26	-16,00	100,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	67,38	115,52	-82,90	100,00
a. Listrik	63,80	129,92	-93,73	100,00
b. Air Bersih	79,64	24,25	-3,89	100,00
5. BANGUNAN	49,58	108,49	-58,07	100,00
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	32,85	94,43	-27,28	100,00
a. Perdagangan Besar & Eceran	32,93	94,70	-27,63	100,00
b. Hotel	38,73	106,58	-45,31	100,00
c. Restoran	26,75	78,48	-5,23	100,00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	25,24	84,38	-9,63	100,00
a. Pengangkutan	25,48	55,67	18,85	100,00
b. Komunikasi	11,98	86,10	1,92	100,00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	23,51	133,91	-57,42	100,00
9. JASA-JASA	37,83	79,68	-17,50	100,00
JUMLAH	119,25	-8,45	-10,80	100,00

Sumber : Diolah dari PDRB Harga Konstan tahun 2000 Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau tahun 2000-2006

Dilihat menurut sektor, pertumbuhan sektor pertanian lebih disebabkan oleh struktur ekonomi yang baik yaitu sebesar 53,24, dan disebabkan oleh faktor luar yaitu sebesar 42,23%, serta karena kondisi spesifik daerah Kabupaten Kampar yang bersifat kompetitif yaitu sebesar 4,52%. Pada sektor perdagangan pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor luar (32,85%) dan membaiknya struktur ekonomi Kabupaten Kampar (94,43%), sedangkan kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif (-27,28%) belum turut menentukan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada sektor industri pertumbuhannya lebih ditentukan oleh kondisi spesifik daerah yang kompetitif yaitu sebesar 38,56%, dan yang ditentukan oleh faktor luar yaitu sebesar 31,74%, serta membaiknya struktur ekonomi yaitu sebesar 26,69%.

D. Produktivitas Lahan dan Tenaga Kerja

Luas lahan yang diusahakan untuk kegiatan pertanian pada tahun 2000 di Kabupaten Kampar yaitu seluas 313.820,29 Ha yang mampu menghasilkan produksi pertanian sebanyak 434.168,60 ton dengan komoditas pertanian yang dihasilkan seperti palawija, sayur-sayuran, buah-buahan dan perkebunan. Sampai dengan tahun 2006 luas lahan pertanian yang diusahakan yaitu mencapai seluas 666.753 Ha, yang terdiri dari lahan palawija seluas 3.965,00 Ha, lahan sayur-sayuran seluas 2.805,00 Ha, lahan buah-buahan seluas 431.153,00 Ha. Sedangkan lahan perkebunan luasnya mencapai seluas 228.825,00 Ha. Dari luas lahan panen tersebut produksi pertanian yang mampu dihasilkan yaitu sebesar 188.266,37 ton. Kemudian pada tahun 2007 kondisi pertanian di Kabupaten Kampar terus menunjukkan peningkatan terutama untuk komoditas palawija luas lahan panen meningkat menjadi seluas 5.462,00 Ha, luas sayur-sayuran meningkat menjadi 4.758,00 Ha dan luas tanaman buah-buahan menjadi seluas 553.568,00 Ha. Produksi yang mampu dihasilkan untuk tanaman palawija yaitu sebanyak 28.058,27 ton, sayur-sayuran produksinya meningkat menjadi sebanyak 38.614,36 ton dan buah-buahan produksinya meningkat tajam menjadi sebanyak 4.375.995,00 ton.

Tabel 5 : Produksi dan Luas Lahan Palawija, Sayur-sayuran, Buah-buahan dan Perkebunan di Kabupaten Kampar Tahun 2000-2007

Komoditas	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Tahun 2000		
Palawija	16.357,60	3.037,95
Sayur-Sayuran	1.396,20	1.366,00
Buah-Buahan	30.046,80	7.571,34
Perkebunan	386.368,00	301.845,00
Tahun 2005		
Palawija	22.663,65	3.947,00
Sayur-Sayuran	27.686,00	2.593,00
Buah-Buahan	8.980,70	2.113,71
Perkebunan	1.062.636,00	369.215,00
Tahun 2006		
Palawija	24.957,44	3.965,00
Sayur-Sayuran	27.666,01	2.805,00
Buah-Buahan	9.327,92	431.153,00
Perkebunan	126.315,00	228.825,00
Tahun 2007		
Palawija	28.058,27	5.462,00
Sayur-Sayuran	38.614,36	4.758,00
Buah-Buahan	4.375.995,00	553.568,00
Perkebunan	-	-

Sumber : Tahun 2000 - 2006 Kampar Dalam Angka, Tahun 2007 Statistik Pertanian Kabupaten Kampar.

Produktivitas lahan palawija pada tahun 2000 sebesar 5,384 ton/Ha sampai pada tahun 2005 meningkat menjadi 5,742 ton/Ha dan ditahun 2006 produktivitasnya terus meningkat menjadi sebesar 6,294 ton/Ha. Namun demikian pada tahun 2007 produktivitas lahan palawija turun menjadi 5,137 ton/Ha. Produktivitas lahan sayur-sayuran trendnya terus menunjukkan penurunan hanya dari tahun 2000 ke tahun 2005 yang mengalami peningkatan yaitu dari 1,022 ton/Ha menjadi 10,677 ton/Ha. Di tahun 2006 dan 2007 produktivitas lahan sayur-sayuran masing-masing turun menjadi 9,863 ton/Ha dan 8,116 ton/Ha. Sedangkan produktivitas lahan buah-buahan berfluktuatif yaitu dari 3,968 ton/Ha tahun 2000 meningkat menjadi 4,248 ton/Ha di tahun 2005 dan produktivitasnya kembali turun di tahun 2006 menjadi sebesar 0,022 ton/Ha, lalu produktivitasnya kembali meningkat di tahun 2007 menjadi sebesar 7,905 ton/Ha.

Tabel 6 : Produktivitas Lahan Palawija, Sayur-Sayuran, Buah-Buahan dan Perkebunan di Kabupaten Kampar Tahun 2000-2007

Komoditas	Produktivitas (Ton/Ha)
Tahun 2000	
Palawija	5,384
Sayur-Sayuran	1,022
Buah-Buahan	3,968
Perkebunan	1,280
Tahun 2005	
Palawija	5,742
Sayur-Sayuran	10,677
Buah-Buahan	4,249
Perkebunan	2,888
Tahun 2006	
Palawija	6,294
Sayur-Sayuran	9,863
Buah-Buahan	0,022
Perkebunan	0,552
Tahun 2007	
Palawija	5,137
Sayur-Sayuran	8,116
Buah-Buahan	7,905
Perkebunan	-

Sumber : Diolah dari data produksi dan luas lahan palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, dan perkebunan Kabupaten Kampar.

Produktifitas tenaga kerja merupakan kemampuan menghasilkan output pertenaga kerja. Dengan kualitas dan tingkat keterampilan sumberdaya manusia yang rendah, maka produktifitas tenaga kerja menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari upah (Rupiah) yang diterima pertenaga kerja. Produktifitas tenaga kerja tidak sama antarsektor ekonomi. Sektor pertanian umumnya mempunyai produktifitas yang rendah, tetapi merupakan basis kepala keluarga yang cukup luas di Kabupaten Kampar. Sektor industri umumnya mempunyai produktifitas tinggi, sedangkan sektor jasa produktifitasnya relatif rendah karena banyaknya sektor informal.

Tabel 7 : Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Sektor di Kabupaten Kampar Tahun 2000 dan 2006

Lapangan Usaha	2000	2006
1. Pertanian	16.872.629,92	18.309.197,52
2. Pertambangan & Penggalian	53.894.937,11	93.402.212,01
3. Industri Pengolahan	35.617.818,78	255.410.327,05
4. Listrik, Gas & Air Bersih	-	2.241.016,93
5. Bangunan	14.640.229,96	9.205.373,24
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	10.345.519,72	12.708.796,10
7. Pengangkutan & Komunikasi	19.872.190,86	15.008.266,20
8. Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	36.378.161,19	40.019.985,85
9. Jasa-Jasa	9.604.048,22	10.777.535,25
Produktivitas Rata-Rata	15.989.866,44	20.171.523,64

Sumber : Diolah Dari Susenas Provinsi Riau dan PDRB Kampar tahun 2000 dan 2006

Kualitas produktifitas tenaga kerja di Kabupaten Kampar cenderung meningkat, dimana pada tahun 2000 produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 15.989.866,44 dan pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp 20.171.523,64. Produktifitas tenaga kerja di Kabupaten Kampar berdasarkan lapangan usaha pada tahun 2000 menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja sektor keuangan merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar Rp 36.378.161,19 dan yang terendah adalah produktivitas tenaga kerja di sektor jasa yaitu sebesar Rp 9.604.048,22. Sementara itu sektor pertanian sebagai sektor utama yang banyak digeluti oleh penduduk Kabupaten Kampar produktifitas tenaga kerjanya sebesar Rp 16.872.629,92. Sedangkan pada tahun 2006 produktivitas tenaga kerja tertinggi bergeser dari sektor jasa ke sektor industri yaitu sebesar Rp 255.410.327,05 dan produktivitas tenaga kerja yang paling rendah adalah sektor listrik yaitu sebesar Rp. 2.241.016,93. sedangkan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian meningkat menjadi sebesar Rp. 18.309.197,52.

E. Kapasitas Fiskal Daerah

Kapasitas fiskal adalah kemampuan keuangan suatu Daerah untuk membiayai tugas pemerintahan yang dicerminkan melalui pendapatan daerah (tidak termasuk dana alokasi khusus, dana darurat, dana pinjaman lama, dan penerimaan lain yang penggunaannya dibatasi untuk membiayai pengeluaran tertentu) yang dikaitkan dengan belanja pegawai, dan jumlah penduduk miskin. Peta kapasitas fiskal adalah pengelompokan Daerah berdasarkan kapasitas fiskal menjadi tiga kelompok yaitu Daerah berkapasitas fiskal tinggi, sedang, dan rendah. Peta kapasitas fiskal dipergunakan untuk menetapkan besaran hibah bagi masing-masing Daerah.

Dalam era desentralisasi fiskal diharapkan terjadinya peningkatan pelayanan diberbagai sektor terutama sektor publik. Peningkatan layanan publik ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk membuka usaha di daerah. Harapan ini tentu saja dapat terwujud apabila ada upaya serius (pemerintah) dengan memberikan berbagai fasilitas pendukung (investasi). Konsekuensinya, pemerintah perlu untuk memberikan alokasi belanja yang lebih besar untuk tujuan ini. Desentralisasi fiskal disatu sisi memberikan kewenangan yang lebih besar dalam pengelolaan daerah, tetapi disisi lain memunculkan persoalan baru, dikarenakan tingkat kesiapan fiskal daerah yang berbeda-beda.

Dalam penciptaan kemandirian daerah, pemerintah daerah harus beradaptasi dan berupaya meningkatkan mutu pelayanan publik dan perbaikan dalam berbagai sektor yang berpotensi untuk di kembangkan menjadi sumber PAD. Tuntutan untuk mengubah struktur belanja menjadi semakin kuat, khususnya pada daerah – daerah yang mengalami kapasitas fiskal rendah (Halim, 2001). Dalam upaya peningkatan kemandirian daerah pemerintah daerah juga dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor – sektor yang produktif di daerah.

Kapasitas fiskal daerah menunjukkan kemampuan keuangan daerah dalam mendukung kegiatan pembangunan daerah. Bila kapasitas suatu daerah ternyata cukup baik, ini berarti bahwa daerah bersangkutan mempunyai kemampuan keuangan yang memadai untuk mendukung program dan kegiatan pembangunan yang direncanakan. Demikian pula sebaliknya bilamana kapasitas daerah bersangkutan sangat rendah yang berarti kemampuannya keuangannya untuk mendukung program dan kegiatan pembangunan daerah juga tidak memadai sebagaimana diperlukan.

Realisasi penerimaan Pemerintah Kabupaten Kampar tahun 2004 yaitu sebesar Rp. 678.914.744.633,90 yang bersumber dari bagian pendapatan asli daerah yaitu sebesar Rp 26.792.890.482,90, bagian dana perimbangan sebesar Rp 62.101.216.835,00, bagian pendapatan bagi hasil dari provinsi sebesar Rp 17.491.119.316,00 dan bagian lain-lain yang sah yaitu sebesar 14.529.518.000,00. Pada tahun 2005 total penerimaan Kabupaten Kampar mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 568.705.211.289,82 yang bersumber dari bagian pendapatan asli daerah turun menjadi sebesar Rp 26.482.964.698,50, bagian dana perimbangan turun menjadi sebesar Rp 510.263.525.116,50, bagian pendapatan bagi hasil dari Provinsi yaitu sebesar Rp 21.213.721.475,00 dan bagian lain-lain yang sah yaitu sebesar Rp 10.740.000.000,00,-, sedangkan pada tahun 2006 kontribusi bagian pendapatan asli daerah meningkat cukup tajam yaitu sebesar Rp 52.012.603.476,51 dan dana perimbangan meningkat sebesar Rp 1.177.627.819.607,74. sehingga total penerimaan pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 1.229.640.423.084,25.

Tabel 8 : Realisasi Penerimaan Pemerintah Kabupaten Kampar Menurut Jenis Penerimaan Tahun 2004-2006

JENIS PENERIMAAN	TAHUN		
	2004	2005	2006
Bagian Pendapatan Asli Daerah	26.792.890.482,90	26.482.964.698,50	52.012.603.476,51
Bagian Dana Perimbangan	620.101.216.835,00	510.268.525.116,32	1.177.627.819.607,74
Bagian Pendapatan Bagi Hasil dari Provinsi	17.491.119.316,00	21.213.721.475,00	0,00
Bagian Lain-Lain Yang Sah	14.529.518.000,00	10.740.000.000,00	0,00
Total Penerimaan	678.914.744.633,90	568.705.211.289,82	1.229.640.423.084,25

Sumber : Kampar Dalam Angka, 2004, 2005 dan 2006

Dilihat dari sisi pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa realisasi pengeluaran pada tahun 2004 sebesar Rp. 540.868.120.801,62 atau surplus sebesar Rp 138.046.623.832,28, kemudian pada tahun 2005 realisasi pengeluaran meningkat menjadi sebesar Rp 797.189.232.647,31 atau kontribusinya negatif menjadi sebesar Rp -228.484.021.357,49 dan pada tahun 2006 Kabupaten Kampar meningkat menjadi Rp 785.943.081.443,43. Total pengeluaran pemerintah Kabupaten Kampar kembali meningkat mejadi Rp 785.943.081.433,43 pada tahun 2006 yang terdiri dari belanja administrasi umum sebesar Rp 366.046.376.429,43, belanja operasional dan pemeliharaan sebesar Rp 73.783.019,934,00, belanja modal sebesar Rp 240.659.934.388,00, belanja bantuan keuangan sebesar Rp 102.307.163.175,00, dan belanja taktersangka Rp 3.146.587.517,00. Dengan demikian pada tahun 2006 telah terjadi surplus sebesar Rp. 443.697.341.640,82.

Tabel 9 : Realisasi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Kampar Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2004-2006

REALISASI PENGELUARAN	TAHUN		
	2004	2005	2006
Belanja Administrasi umum	295.219.518.532,83	366.887.193.790,08	366.046.376.429,43
Belanja Operasi dan Pemeliharaan	59.672.660.423,00	94.367.031.611,00	73.783.019.934,00
Belanja Modal	136.877.900.275,79	271.468.147.846,23	240.659.934.388,00
Belanja Bantuan Keuangan	46.177.768.170,00	59.466.859.400,00	102.307.163.175,00
Belanja Tak Tersangka	2.920.273.400,00	5.000.000.000,00	3.146.587.517,00
Total Pengeluaran	540.868.120.801,62	797.189.232.647,31	785.943.081.443,43
SURPLUS /DEFISIT	138.046.623.832,28	-228.484.021.357,49	443.697.341.640,82

Sumber : Kampar Dalam Angka, 2004, 2005 dan 2006

Pada tahun 2004, total penerimaan pemerintah Kabupaten Kampar yaitu sebesar Rp 678.914.744.633,90 yang dialokasikan untuk belanja administrasi umum sebesar Rp 295.219.518.532,83 dan kapasitas fiskal daerah yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan yaitu sebesar Rp. 383.695.226.101,07. Kemudian pada tahun 2005 total penerimaan daerah Kabupaten Kampar turun menjadi Rp 568.705.211.289,82 yang dialokasikan untuk belanja administrasi umum sebesar Rp 366.887.193.790,08 dan kemampuan kapasitas fiskal daerahnya yaitu sebesar Rp 201.818.017.499,74. Dilihat dari struktur pembiayaan menunjukkan bahwa pada tahun

2005 kemampuan pembiayaan untuk kapasitas fiskal daerah Kabupaten Kampar mengalami penurunan. Pada tahun anggaran tahun 2006 total penerimaan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar mencapai sebesar Rp 1.229.640.423.084,25 dari total penerimaan tersebut dialokasikan untuk belanja administasi umum sebesar Rp 366.046.376.429,43 dan kemampuan kapasitas fiskal daerah meningkat menjadi Rp. 863.594.046.654,82. meningkatnya kemampuan kapasitas fiskal daerah pada tahun 2006 turut berpengaruh terhadap semakin besarnya program dan kegiatan yang dapat dibiayai oleh pemerintah daerah.

Tabel 10 : Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2004-2006

Keterangan	2004	2005	2006
Penerimaan	678.914.744.633,90	568.705.211.289,82	1.229.640.423.084,25
Belanja Administrasi Umum	295.219.518.532,83	366.887.193.790,08	366.046.376.429,43
Kapasitas Fiskal Daerah	383.695.226.101,07	201.818.017.499,74	863.594.046.654,82

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Faktor pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar yaitu sektor pertanian lebih disebabkan oleh membaiknya struktur ekonomi (53,24%), faktor luar (42,23%), dan kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif (4,52%). Pada sektor perdagangan pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor luar (32,85%) dan membaiknya struktur ekonomi Kabupaten Kampar (94,43%), sedangkan kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif (-27,28%) belum turut menentukan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar. Pada sektor industri pertumbuhannya lebih ditentukan oleh kondisi spesifik daerah yang kompetitif yaitu sebesar 38,56%, dan ditentukan oleh faktor luar yaitu sebesar 31,74%, serta membaiknya struktur ekonomi yaitu sebesar 26,69%.

Potensi pengembangan sektor pertanian masih cukup besar yang tercermin dari nilai rata-rata *Index Location Qoutient* untuk sektor pertanian sebesar 1,53 dengan basis sub sektor perkebunan sebesar 2,17, sub sektor peternakan 1,59, sub sektor tanaman pangan sebesar 1,52 dan sub sektor kehutanan sebesar 1,21. Potensi tersebut juga didukung oleh baiknya tingkat produktivitas lahan dan tenaga kerja. Produktivitas lahan pada tahun 2006 untuk lahan palawija sebesar 6,294 ton/Ha, lahan sayur-sayuran sebesar 9,863 ton/Ha, lahan buah-buahan 0,022 ton/Ha dan lahan perkebunan sebesar 0,552 ton/Ha.

Kapasitas fiskal daerah menunjukkan kemampuan keuangan daerah dalam mendukung kegiatan pembangunan daerah. Bila kapasitas suatu daerah ternyata cukup baik, ini berarti bahwa daerah bersangkutan mempunyai kemampuan keuangan yang memadai untuk mendukung program dan kegiatan pembangunan yang direncanakan dan sebaliknya. Pada tahun 2004, besarnya kapasitas fiskal daerah Kabupaten Kampar yaitu sebesar Rp. 542.036.844.358,11 atau 79,84% kemudian menjadi sebesar Rp 297.237.063.443,59 atau 52,27% di tahun 2005 dan pada tahun 2006 sebesar Rp 988.980.488.696,25 atau 80,43%.

B. Rekomendasi

Pemerintah Daerah perlu mengambil langkah-langkah kreatif dan inovatif dalam menciptakan iklim yang kondusif, terutama pemerintahan, dan lingkungan ekonomi. Bila hal ini dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar, maka akan tercipta lingkungan ekonomi yang kompetitif. Setiap wilayah atau daerah akan memiliki keunggulan tertentu yang dapat merangsang para pengusaha untuk berinvestasi. Dalam era desentralisasi fiskal diharapkan terjadinya peningkatan pelayanan diberbagai sektor terutama sektor publik. Peningkatan layanan publik ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk membuka usaha di daerah. Dalam upaya peningkatan kemandirian daerah pemerintah daerah harus mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor – sektor yang produktif di daerah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BPS. *Kampar Dalam Angka 2004*.

BPS. *Kampar Dalam Angka 2005*.

BPS. *Kampar Dalam Angka 2006*.

BPS. *Kampar Dalam Angka 2007*.

BPS. PDRB Kabupaten Kampar 2004-2006.

Rusli Ghalib. *Ekonomi Regional*. Pustaka Ramadhan. Bandung. 2005.

Sjafrizal. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Badouse Media. Padang. 2008.

Todaro MP. *Pembangunan Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta. 2000